

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di berbagai bidang. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, berdasarkan Pancasila dan UUD'45. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di semua sector secara terencana, salah satunya di bidang kesehatan.

Pengelolaan persediaan bahan baku obat merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang kelancaran aktivitas di rumah sakit. Sehingga persediaan obat harus dikelola dengan baik dan maksimal untuk mencegah terjadinya kecurangan, pencurian, dan kerusakan. Oleh karena itu, pemimpin harus melakukan pengendalian terhadap persediaan dan semua aktivitasnya.

Dengan semakin bertambahnya kegiatan di rumah sakit dan masalah-masalah yang timbul di dalam perusahaan maka pimpinan tidak mungkin lagi melakukan pengawasan yang langsung terhadap persediaan oleh karena itu perusahaan menetapkan alat bantu dala, bentuk personil atau pun system.

Sistem ini terdiri dari peraturan atau kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberi keyakinan kepada perusahaan bahwa tujuan dan sasaran dapat dicapai. Kebijakan dari prosedur-prosedur ini seringlaki disebut pengendalian dan bersama-sama membentuk struktur pengendalian intern suatu usaha. Pengendalian intern yang memadai mutlak diperlukan oleh perusahaan agar semua aktivitas dapat berlangsung secara efektif dan efisien, oleh karena itu diperlukan

suatu bagian yang bersifat independen untuk mengawasi dan menilai semua aktivitas yang berlangsung tersebut. Bagian ini disebut audit internal.

Dengan adanya bagian audit internal diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada pihak manajemen perusahaan untuk dapat memperbaiki kegiatan di perusahaan, dan dapat ,memberikan rekomendasi atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas maka poenulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan mengambil judul “**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DI RUMAH SAKIT IMMANUEL**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

1. Apakah internal audit berperan penting dalam pengelolaan persediaan?
2. Apakah pengelolaan persediaan yang efektif penting dalam perusahaan?
3. Seberapa besar pengaruh internal audit terhadap efektifitas pengelolaan perediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Immanuel?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) untuk mengetahui memadai tidaknya pelaksanaan audit internal atas pengelolaan persediaan obat-obatan
- b) untuk mengetahuio bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengelolaan persediaan obat-obatan

1.4 kegunaan penelitian

Penelitian yang di lakukan penulis diharapkan berguna bagi :

a. Perusahaan

Penulis berharap member masukan dan saran yang bermamfaat untuk bahan pertimbangan dalam audit internal atas pengelolaan persediaan obat

b. Penulis

memperoleh informasi sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang audit internal

c. Rekan mahasiswa dan pihak lain

Diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai audit internal atas pengelolaan persediaan obat-obatan

1.5 kerangka pemikiran

Dalam suatu perusahaan persediaan merupakan aktiva yang besar, oleh karena itu maka persediaan harus di kelola dengan pengendalian yang sebaik-baiknya. Persediaan merupakan aktiva yang sifatnya aktif dan berputar, seperti yang dinyatakan oleh Freddy rangkuni sebagai berikut

“Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau barang-barang

yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”

Pada perusahaan yang relatif kecil, pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan sendiri jalan perusahaannya. Akan tetapi pada perusahaan yang lebih besar dimana volume kegiatan semakin meningkat, maka pemimpin perusahaan akan sulit mengawasi dan mengendalikan sendiri aktivitas tersebut secara langsung maka diambil jalan keluarnya yaitu dengan mengadakan pendelegasian wewenang kepada orang yang dianggap kompeten dalam bidang yang bersangkutan

Dengan adanya pendelegasian tugas tersebut, maka individu-individu akan bekerja dalam suatu ruang lingkup yang lebih kecil dan mengerjakan tugas secara lebih intensif. Akan tetapi dengan pemberian weweng akan timbul kembali masalah, akankah wewenang yang diberikan oleh perusahaan akan dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu pengendalian yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk ,e,beri keyakinan yang memadai bahwa tujuan internal dapat dipenuhi.

Walaupun struktur pengendalian yang ideal telah dirancang dan semua prosedur ditaati bukan berarti pemborosan dan kecurangan tidak terjadi serta efisiensi dan efektivitastercapai seperti yang diharapkan, Keberhasilannya tergantung bagaimana mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaannya. Salah satu kendala yang akan muncul adalah menyangkut kelemahan manusi yaitu adanya kemungkinan kecurangan, persekongkolan, ketidakterampilan, dan kelalaian ,manusia sehingga kadang-kadang prosedur yang diterapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya dan pengendalian internal menjadi tidak efisien.

Pengendalian internal memiliki beberapa unsure yang dapat meningkatkan terpercayanya setiap harta dan catatan perusahaan. Pengendalian internal persediaan obat-obatan merupakan suatu bagian dari pengendalian internal keseluruhan yang meliputi pengendalian atas kondisi fisik, dapat dipercayainya data-data akuntansi mengenai persediaan, efisiensi operasi pengelolaan serta ditaatinya kebijakan dan prosedur dan tentunya mencakup pengadaan, penyimpanan, pencatatan, dan pengeluarannya. Untuk memantau efektivitas kedisiplinan dan prosedur yang berkaitan dengan pengendalian perlu dilakukan pengendalian internal. Menurut Standar profesi auditor internal (2004,5) audit internal yaitu

“Audit internal adalah kegiatan assurances dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya , melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian, dan proses governance”.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa audit internal merupakan suatu aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi dengan member analisa penilaian, rekomendasi dan saran-saran yang objektif terhadap kegiatan yang diperiksanya, maka diharapkan tujuan audit dapat membantu manajemen melaksanakan tanggungjawabnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut

“Audit Internal yang memadai dapat menunjang efektivitas atas pengelolaan persediaan obat-obatan ”

1.6 metodologi penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan pendekatan studi kasus dengan metodologi penelitian deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang berusaha untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Sedangkan teknik yang digunakan oleh penulis meliputi

1. Riset lapangan (field research)

Penelitian di lapangan dilakukan melalui

- a. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu baik tulisan maupun lisan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti kepada karyawan perusahaan.
- b. Kuisioner, yaitu seperangkat pertanyaan yang diberikan penulis secara langsung kepada karyawan perusahaan untuk diisi
- c. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang objektif

2. Riset kepustakaan (library research)

Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian

Sedangkan data yang dikumpulkan bersumber pada

- a. Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari objek penelitian. Adapun data tersebut diperoleh dengan cara memantau langsung terhadap kegiatan-kegiatan langsung perusahaan seperti wawancara dan menyebarkan kuisioner.

- b. Data sekunder, data sekunder yaitu data yang didapatkan dari buku-buku serta catatan kuliah yang dipergunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

